

**DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK****Afifatur Rohmah¹, Yuli Marlina²****Universitas Islam Jakarta**turrahmahafifah@gmail.com¹, yulie.marlina@gmail.com²

Abstrak: Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan media audio visual guna memajukan prestasi akademik siswa. Kehadiran media sangat penting karena media dapat membantu peserta didik memahami materi yang rumit dalam kegiatan tersebut. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pengajaran dan membantu siswa mencapai hasil yang optimal. Penulisan ini ditulis dengan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan rancangan pretest-posttest one grup. Pengambilan sampel non-probabilitas dengan teknik purposive digunakan dalam tulisan ini, 1.903 peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta menjadi populasi dalam penelitian ini dan sebanyak 34 siswa kelas XI diambil untuk sampel penetapan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, teknik tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penulisan penggunaan media audio visual secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil pre-test dan post-test pelajaran PAI di kelas XI SIJA 1 SMK Negeri 26 Jakarta menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 14.941. Hasil post-test peserta didik menunjukkan nilai tertinggi 80, nilai terendah 60 dengan nilai standar 75,59. Namun, hasil pasca-tes siswa mencapai nilai tertinggi 98, nilai terendah 80, dan nilai standar 90,53. dan berdasarkan Temuan analisis uji t-test paired Sample Test menunjukkan bahwa t hitung adalah 14.941 lebih besar dari t tabel = 2.032, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Yang membuktikan bahwa hipotesis H_a diterima.

Kata Kunci: media audio visual, hasil belajar, peserta didik.

***Abstrack:** This paper aims to determine how effective the use of audio-visual media is in promoting students' academic achievement. The presence of media is very important because media can help students understand the complicated material in the activity. Learning media serves as a tool in the teaching process and helps students achieve optimal results. This paper is written using the quantitative method with an experimental approach with a pretest-posttest one-group design. Non-probability sampling with the purposive technique was used in this*

paper. 1,903 students of SMK Negeri 26 Jakarta became the population in this study, and 34 students of class XI were taken for the determination sample. The data collection techniques used were observation, testing, and documentation. Based on the results, the use of audio-visual media significantly affects the academic achievement of students. The pre-test and post-test results of PAI lessons in class XI SIJA 1 SMK Negeri 26 Jakarta showed an average increase of 14.941. The students' post-test results showed the highest score of 80, the lowest score of 60, with a standard score of 75.59. However, the students' post-test results reached the highest score of 98, the lowest score of 80, and a standard score of 90.53. and based on the findings of the paired sample t-test analysis, it shows that the t count is 14.941 greater than t table = 2.032, with a significance level of $\alpha = 0.05$. which proves that the H_a hypothesis is accepted. Which proves that the H_a hypothesis is accepted

Keywords: *audio visual media, learning outcomes and Student*

Pendahuluan

Dengan mempertimbangkan bahwa peran pendidikan didasarkan pada undang-undang negara republik indonesia. Menurut UU 1945, negara bertanggung jawab untuk mengupayakan dan menjalankan sistem pendidikan nasional yang diatur oleh hukum. Meningkatkan kesejahteraan negara, meningkatkan kualitas hidup orang Indonesia, dan mendorong pembangunan masyarakat yang maju dan berkeadilan adalah tujuan sistem ini. (Sujana, 2019)

Media pembelajaran adalah alat yang membantu pendidik dan siswa dalam proses belajar. Mereka membantu murid memahami materi dan menerapkannya sebanding dengan kemampuan mereka. Bukan hanya itu media pembelajaran juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. (Zuliyani & Marlina, 2023)

Dengan mencapai hasil belajar siswa dalam pembelajaran adalah salah satu metode untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Guru dan siswa adalah dua elemen paling penting yang memengaruhi proses belajar. Menurut Hamarik (2013), tugas guru terkait dengan pekerjaannya sebagai guru. Dengan kata lain, tugas guru adalah mengajar kelas. untuk membantu peserta memahami ilmu yang diberikan. Karena mereka yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, Guru adalah kunci untuk memajukan hasil belajar murid. Namun, banyak siswa yang gagal.

Berdasarkan daftar nilai subjek pendidikan agama islam di pada tahun akademik 2016/2017 di SMP Negeri Merkasa Aji Tulung Bawang. Bahwa hasil belajar PAI dari daftar nilai masih sangat buruk. Hanya tiga siswa, yang merupakan 30% dari total siswa, menerima nilai yang baik; dua siswa menerima nilai yang cukup, yang merupakan 20% dari total siswa; dan lima siswa menerima nilai yang kurang, yang merupakan 50% dari total siswa. Mereka percaya bahwa materi pendidikan agama Islam tidak menarik. Akibatnya, siswa tidak memberikan perhatian yang cukup pada proses pembelajaran. (Yulisa, 2023)

Tujuan penulisan ini adalah untuk menentukan seberapa efektif pemanfaatan media suara dan visual untuk memperbaiki hasil akademik siswa.

Media pendidikan memiliki peran utama dalam sistem pembelajaran karena memfasilitasi proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem tertentu. Alhasil, perolehan pengetahuan melalui berbagai bentuk media sangat penting dalam berfungsinya sistem pendidikan. Media pembelajaran dipandang sebagai instrumen yang memperlancar proses belajar mengajar dan membantu dalam menyampaikan pesan, dengan tujuan mencapai pencapaian pembelajaran yang lebih optimal. Penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sehingga keberadaannya sangatlah penting. Media pembelajaran, menurut Rao (2014: 142), dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai alat bantu pengajaran yang mendukung peran guru. Alhasil, pengajar wajib menentukan media pembelajaran dengan hati-hati supaya sesuai dengan kebutuhan. (Rahmawati, 2019)

Azhar Arsyad mencapai kesimpulan berikut tentang manfaat media pembelajaran: Media pembelajaran memudahkan komunikasi pesan dan informasi, yang meningkatkan pembelajaran dan efektivitas, memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan memusatkan perhatian siswa, mendorong keinginan mereka untuk belajar, dan memungkinkan mereka berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka, melampaui batasan indera dan dimensi ruang dan waktu, Menawarkan pengalaman yang sebanding dengan kejadian. (Nurfadillah, 2021)

Media audio visual menyertakan indera pendengaran dan penglihatan, menurut Munadi (2008;56). Media bisa menyampaikan pesan verbal atau nonverbal, yang terdengar seperti media suara dan visual. Program seperti film, video, dan televisi dapat ditransmisikan melalui perangkat proyeksi. (Barnabas, 2020)

Media pembelajaran yang didasarkan pada rangsangan indra dapat berupa audio (suara), visual (gambar), atau audio-visual. Jenis audio-visual diklasifikasikan menjadi dua, yakni: Audio visual diam terdiri dari gambar dan suara yang tidak bergerak. Contohnya slide presentasi dengan narasi, fotografi dengan latar musik, momik digital dengan efek suara serta poster digital dengan narasi audio. Sedangkan audio visual gerak: ini

mencakup media dengan gambar dan suara yang bergerak, seperti kaset video dan film suara. (Harjanto, 2016)

Media audio visual memiliki Kelebihannya yaitu adanya dua unsur yang terlibat, yaitu gambar dan suara yang bergerak, yang dapat berkomunikasi dengan pengguna dengan mudah. Dan kelemahan media audio visual adalah bahwa mereka tidak hanya bergantung pada pendengaran tetapi juga pada penglihatan, karena komplikasinya, siswa harus bisa memahami informasi yang disampaikan pengajar melalui media ini. (Faujiah et al., 2022)

Alhasil, bisa diambil konklusi bahwa instrumen pengajaran audio-visual diterima melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, mereka menghasilkan lingkungan yang membuat murid mendapatkan sikap, wawasan, atau keahlian yang membantu mereka memenuhi harapan akademik.

Hasil belajar siswa menentukan sejauh mana siswa memahami pelajaran. Proses pembelajaran di mana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya secara aktif dan positif dikenal sebagai hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar didefinisikan oleh Oemar Hamalik sebagai perubahan dalam perilaku seseorang setelah belajar. Menurut pendapat lain dari Winkel, hasil belajar menunjukkan kemampuan internal seseorang dan memberikan gambaran tentang kemungkinan seseorang melakukan tindakan sesuai dengan kemampuan mereka. Nana Sudjana mengartikan hasil pembelajaran sebagai kemahiran atau kompetensi yang diperoleh murid sebagai hasil dari terlibat dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan oleh guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Konsep yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs menegaskan bahwa prestasi akademik ialah kemampuan khusus yang dimiliki individu sebagai hasil dari keterlibatannya dalam proses belajar. Menurut teori taksonomi Bloom, hasil pendidikan dapat dimasukkan ke dalam tiga kategori. (Ibrahim et al., 2023)

Variabel internal dan eksternal memengaruhi keberhasilan belajar siswa, jadi penting bagi murid untuk memahami variabel-variabel yang memengaruhi hasil belajar mereka agar mereka dapat mencapai tingkat prestasi terbaik. Faktor internal terutama

terdiri dari karakteristik individu siswa, sikap mereka terhadap pembelajaran, motivasi mereka untuk belajar, konsentrasi, kemampuan untuk memproses data, kemampuan untuk menerapkan pelajaran, tingkat percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan pengaruh eksternal meliputi pengaruh guru dan lingkungan sosialnya, seperti teman sekelasnya, yang mungkin berdampak pada prestasi akademik murid. (Rahman, 2021)

Dengan menggunakan media pembelajaran, ada beberapa cara untuk meningkatkan prestasi akademik siswa: Memilih media pembelajaran yang tepat: sesuaikan dengan materi pelajaran dan gunakan berbagai media, Mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan inovatif, Memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan Beri motivasi kepada siswa. (Rubiyatin, 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, hasil belajar ialah evaluasi yang diberikan kepada murid sesudah kegiatan pengajaran selesai dan hasil belajar mencerminkan hal itu.

Metode Penulisan

Penulisan ini adalah penulisan kuantitatif dengan memakai metode eksperimen Eksperimen, menurut Sugiyono (2019: 111), adalah jenis penelitian kuantitatif di mana tujuan adalah untuk menentukan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada parameter tertentu. (Pendidikan, 2019).

Untuk setiap sesi pembelajaran, desain riset satu grup pre- dan post-test digunakan, yaitu penulisan eksperimen yang dilakukan pada kelompok terpilih. Pre- sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan digunakan untuk mengevaluasi desain ini. (H.S Dewi, 2018)

1.903 peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta menjadi populasi. Penulis menggunakan metode pengambilan sampel yang tidak bergantung pada kemungkinan (Non-probability sampling). Berlandaskan Sugiyono (2018:136), metode pengambilan sampel ini menggunakan probabilitas terpilih yang berbeda untuk setiap anggota populasi. Sebaliknya, purposive sampling ialah teknik pengambilan sampel yang mengikuti pedoman riset. (Sirait & Afrindo, 2021). Jadi, hanya 34 peserta

didik dari kelas XI SIJA 1 yang disurvei dan diambil sampel oleh penulis.

Data yang digunakan dalam penulisan ini dikumpulkan melalui metode tes, pengamatan di lapangan dan dokumentasi. Penulis menyediakan pre- dan post-test untuk mengevaluasi kemampuan sebelum perlakuan. Tujuan utama dari tes awal ini ialah menilai bakat atau pengetahuan seseorang sebelum melakukan segala bentuk perlakuan. Post-test dirancang untuk menilai bakat atau pengetahuan setelah diberikan perlakuan.

Berikut ini adalah model yang digunakan:

Tabel 1. Experimen Model

Y ₁	X	Y ₂
(pre-test)	(treatment)	(post-test)
	(Jihad, 2019)	

Hasil dan Pembahasan

Penulis memberi *pre-* dan *post-test* untuk menilai kemampuan sebelum diberikan treatment. Tujuan utama dari tes awal ini ialah menilai bakat atau pengetahuan seseorang sebelum melakukan segala bentuk perlakuan. *Post-test* dirancang untuk menilai bakat atau pengetahuan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik

No	Kejelasan	Pre-test	Post-test
1	Nilai Terkecil	60	80
2	Nilai Terbesar	80	98
	Rata-Rata	75,59	90,53
	KKM	70	

Sumber: peneliti

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel tersebut, nilai *pre-test* menunjukkan nilai terkecil 60 dan nilai terbesar 80, masing-masing dengan standar 75,59. Nilai *post-test* menunjukkan nilai terkecil 80 dan nilai terbesar 98, masing-masing dengan standar 90,53. KKM adalah 70.

Langkah selanjutnya adalah melakukan tes prasyarat menggunakan tes normalitas dengan tingkat signifikansi 0,05 dan uji K-Smirnov digunakan pada data. Jika angka relevansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data diyakini memiliki distribusi

normal.

Tabel 3. Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.126
Asymp. Sig. (2-tailed)	.192 ^c

Sumber : Hasil SPSS, data diproses 2024

Tabel tersebut, menunjukkan bahwa jumlah data (N) menjadi 34 setelah proses penghapusan outlier. Nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,126. Nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,192, yang memperlihatkan data tersebut tersebar normal.

Setelah data menunjukkan distribusi normal, selanjutnya tes homogenitas yang dilakukan untuk memastikan bahwa kedua informasi adalah homogen. Data menunjukkan homogenitas dengan nilai relevansi (sig.) diatas 0,05. Sementara nilai relevansi (sig.) di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Pengujian Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Posttest	Based on Mean	2.418	2	29	.107

Sumber: Hasil SPSS, data diproses 2024

Hasil sebelum dan setelah tes menunjukkan distribusi yang homogen, dengan nilai sig. 0,107, menurut tabel uji homogenitas.

Kemudian penulis menggunakan analisis *paired sample test* untuk menguji hipotesis ini, setelah memastikan bahwa distribusi normal dan homogen, uji *paired sample test* dilaksanakan dengan SPSS.

Tabel 5. Hasil Pengujian Paired Sample Test
Paired Samples Test

Pair	Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
1	-14.941	4.572	.784	-16.537	-13.346	-19.054	33	.000

Sumber: Hasil SPSS, data diproses 2024

Tabel tersebut menunjukkan bagian mean dan diferensiasi rata-rata hasil dari pembelajaran siswa setelah pre- dan post-test sebesar 14.941. Differensi ini berada dalam rentang taraf kepercayaan 95%, dengan nilai terendah -16.537 dan tertinggi -13.346. Selain itu, temuan analisis *Paired Sample Test* memperlihatkan bahwa nilai relevansi = $0,000 < 0,05$, dan sesuai dengan kriteria uji t, H_0 ditolak dan H_a diterima jika nilai relevansi (sig.) Kurang dari 0,05. Alhasil, ada kemungkinan bahwa penggunaan media audio visual berdampak pada prestasi akademik peserta didik.

Berdasarkan penulisan, hasil tes menunjukkan hasil yang berbeda untuk masing-masing jenis tes. Ini menunjukkan pengetahuan siswa antara pre- dan post-test yang telah ditunjukkan oleh hasil belajar mereka. Perbedaan ini terjadi karena pengetahuan peserta didik akan meningkat setelah mereka belajar materi.

Berdasarkan hasil penulisan, sebelum proses pembelajaran, penulis menguji kemampuan awal peserta didik dengan pre-test belajar, yang menghasilkan nilai rata-rata 75,59. Pembelajaran menggunakan media audio visual dilanjutkan setelah pre-test. Pembelajaran ini berfokus pada peserta didik dan melibatkan mereka dalam diskusi, menganalisis, dan membuat laporan untuk dipresentasikan.

Setelah proses pembelajaran dengan media audio visual, ada perbedaan dengan nilai post-test rata-rata 90,53.

Berlandaskan temuan pengujian dan pembahasan data, bisa diambil konklusi bahwa penggunaan media audio visual untuk intruksi PAI di kelas XI SIJA 1 SMK Negeri 26 Jakarta sebagai

berikut :

1. Dengan pemanfaatan media suara dan visual, hasil pembelajaran dari mata pelajaran pendidikan tentang agama islam kelas XI SIJA 1 dapat ditingkatkan. Temuan pre- dan post-test memperlihatkan kenaikan setinggi 14,941 secara umum.
2. Hasil perhitungan statistic parametric penulisan yang dilakukan menunjukkan bahwa peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta memiliki tingkat belajar yang signifikan. Hasil post-test peserta didik setelah perlakuan dilakukan menunjukkan bahwa nilai t tabel = 2.032 kurang dari nilai thitung = 14.941, yang menunjukkan bahwa hipotesis H_a riset ini diterima: pemanfaatan media audio visual mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Setelah data yang telah dikumpulkan oleh penulis dengan media audio visual, bisa diambil konklusi bahwa pemanfaatan media audio visual secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik. Hasil pre-test murid yang memperlihatkan nilai terbesar 80 dan nilai terkecil 60 dengan standar 75,59, dengan dua murid tidak meraih nilai KKM. Temuan post-test murid meraih nilai terbesar 98, nilai terkecil 80 dengan standar 90,53. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata sebesar 14.941 dalam hasil tes PAI I kelas XI SIJA 1 SMK Negeri 26 jakarta sebelum dan sesudah, penggunaan media audio visual telah terbukti bisa memajukan prestasi akademik.

Kesimpulan

Menurut analisis data dari pembahasan, penggunaan media audio visual meningkatkan rata-rata 14.941 temuan pre- dan post-test. Selain itu, dapat disimpulkan dari riset perihal bagaimana pemanfaatan Media Audio Visual mempengaruhi kemampuan belajar murid baik dalam pre- ataupun post-test. Hasil analisis uji sampel berpasangan t-test menunjukkan bahwa taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sebagai hasilnya, hipotesis H_a diterima, karena t tabel = 2.032 kurang dari t hitung = 14.941.

Karena itu, memilih media pembelajaran yang tepat, membuat dan memanfaatkan media pembelajaran secara inovatif dan kreatif, dan memberikan dorongan kepada peserta didik juga merupakan cara untuk meningkatkan hasil belajar murid.

Saran

Peneliti dapat menyajikan sejumlah saran berdasarkan temuan penelitian:

1. Diharapkan para pendidik dapat memakai media audio visual secara bervariasi selama kegiatan belajar mengajar untuk membuat murid lebih aktif dan bersemangat. Pendidik juga harus mendorong murid untuk memakai instrumen pengajaran untuk meningkatkan semangat belajar mereka.
2. Diharapkan murid lebih aktif dan bersemangat selama kegiatan belajar mengajar dengan murid media audio visual.

Daftar Pustaka

- Barnabas, S. (2020). *Media Audio Visual dan Penerapannya dalam Pembelajaran Seni Musik*. CV. Adanu Abimata.
- Faujiah, N., Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- H.S Dewi, K. (2018). *Disain dan Analisis Eksperimen (One Group Pretest-Posstest Design)*. 1–8.
- Harjanto. (2016). Pengaruh Pembelajaran Media Audio Visual Dengan Metode Reading Aloud Terhadap Prestasi Siswa Kelas IV MI Ma'arif Kemburan Jumoyo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanah, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1192>
- Jihad, B. M. (2019). PENGARUH PERMAINAN TARGET TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN PENJAS Universitas Pendidikan Indonesia | ypi.isu.yrorisoper|perpustakaan.upi.edu.
- Nurfadillah, S. (2021). *Media Pembelajaran*. CV. Jejak, anggota IKAPI.
- Pendidikan, U. (2019). Erlin Anindya Berliana Sutanto, 2023 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN POLYA TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIK SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI BANGUN RUANG DI KELAS V SDN CILEGON IX. 19–40.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.

- Rahmawati, P. (2019). Pengembangan Picture Storybook Masa Penjajahan Portugis di Indonesia guna Meningkatkan Pemahaman Konsep Sejarah dan Semangat Kebangsaan Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Lumbung Pustakan Universitas Negeri Yogyakarta*, 15018, 1–23.
- Rubiyatin, U. F. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui media rekaman suara. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 10(01), 88–99.
- Sirait, L. P., & Afrindo. (2021). *Metode Penelitian*. Repository STEI. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta, 45.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Yulisa, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 264–272. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.323>
- Zuliyani, L. D., & Marlina, Y. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 71 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1799–1812. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5716>.